

## Budaya Sekolah Unggul SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

\*<sup>1</sup>Denise Kautsar,<sup>2</sup>Mohamad Ali

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*email: denisekautsar35@gmail.com,  
ma122@ums.ac.id

---

### Abstrak

**Keywords:**

Budaya sekolah;  
Budaya sekolah  
unggul; SMP  
Birrul Walidain  
Muhammadiyah  
Sragen

**Latar belakang:** Unsur-unsur budaya sekolah unggul yang diterapkan serta merupakan faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

**Tujuan:** mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah unggul yang diterapkan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

**Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen sekolah. Analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian global atau umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus.

**Hasil:** SMP Birrul Walidain menerapkan budaya sekolah unggul. Unsur-unsur budaya sekolah unggul yang diterapkan antara lain: Akrab-dinamis, keakraban yang terjalin dimulai dari budaya salaman, sharing-sharing, shalat berjama'ah, bertegur sapa ketika bertemu, silaturahmi, dan pertemuan wali santri. Kebersamaan-terampil, yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama antar warga sekolah khususnya guru. Guru memiliki keterampilan dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mendesain kelas, serta keterampilan memilih metodologi pembelajaran. Patuh- aktif, diwujudkan dalam sikap disiplin warga sekolah dalam mentaati peraturan sekolah dan kegiatan-kegiatan positif seperti baksos. Inovatif, inovasi sekolah meliputi pembelajaran modern, budaya islami dan berprestasi, dan kelas robotika. Faktor pendukung dalam penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain yaitu kepemimpinan yang demokratis, lingkungan sekolah sehat dan rapi, usia guru dan karyawan yang masih muda, hubungan akrab antar warga sekolah, dan etika sopan santun yang berkembang di sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan budaya sekolah unggul adalah sekolah yang masih dalam proses pengembangan, sehingga untuk sarana prasarana masih terbatas.

---

## 1. PENDAHULUAN

Konsep budaya sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas suatu sekolah. Budaya sekolah yang baik ditandai dengan adanya kemauan untuk berprestasi, kemandirian, kreativitas dan inovasi, bekerja sama, amanah, dan rasa percaya diri (Ali dan Istanto, 2018: 43).

SMP Birrul Walidain memiliki sebuah budaya sekolah sebagai sarana dalam mencapai visi dan misi sekolah serta pembentukan karakter peserta didik dengan konsep *tawazun* dunia akhirat, sebagaimana dengan slogan “Modern, Islami, dan Berprestasi.” Modern memiliki arti yaitu dalam proses pembelajaran lebih mengedepankan penggunaan teknologi, khususnya komputerisasi dalam pembelajaran untuk siswa. Islami yaitu senantiasa menanamkan ruh Al-Qur’an pada diri siswa. Sedangkan berprestasi maksudnya unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

Budaya sekolah yang unggul sangat membantu dalam penanaman kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran melalui proses pembiasaan (Ali, Solopos, 5 April 2017). Anak-anak yang tengah mengenyam pendidikan di sekolah apabila mereka tumbuh dalam lingkungan sekolah yang ramah anak, ide-ide mereka dihargai, desain belajar menggembirakan, guru-guru inspiratif, dan budaya sekolah bersih-demokratis kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi manusia insan kamil (Ali, Solopos, 3 Mei 2016). Dari deskripsi tersebut kita mengetahui betapa pentingnya menciptakan budaya sekolah yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah unggul yang diterapkan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Dalam sebuah penelitian berjudul “Menggagas Pengembangan Budaya Sekolah Unggul” karya Hendrizal dari Universitas Bung Hatta Padang menyimpulkan bahwa membangun budaya sekolah unggul

merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun identitas sekolah sehingga mampu menumbuhkan karakter setiap warga sekolah sehingga menjadi ciri khas sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya. Dalam membangun budaya sekolah unggul juga diperlukan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Lingkungan yang kondusif meliputi fisik, sosial-psikologis. Yang dimaksud dengan lingkungan fisik yaitu tata letak sekolah, kebersihan, fasilitas dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sosial-psikologis meliputi kepemimpinan kepala sekolah, hubungan antar pribadi, hubungan kekeluargaan, kehidupan kelompok, dan kesempatan untuk maju. Upaya yang dilakukan dalam membangun budaya sekolah unggul ditempuh melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri, dan pengelolaan sistem sekolah.

Dalam sebuah penelitian berjudul “Komponen Budaya Sekolah Unggul” karya Cepi Safruddin menyimpulkan bahwa komponen budaya sekolah unggul dikelompokkan menjadi 3 komponen yaitu nilai-nilai, keyakinan, dan artefak budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut dijadikan patokan dalam setiap kegiatan sekolah dan mengambil keputusan oleh kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Keyakinan yang berkembang di sekolah adalah menjadi motivasi bagi setiap warga sekolah dalam menciptakan keunggulan sekolah tersebut, sedangkan keberadaan artefak menjadi bukti keunggulan sekolah tersebut sekaligus ciri khusus, motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen sekolah. Analisis yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian global atau

umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus.

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga bentuk triangulasi data, antara lain:

#### 2.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk menguji validitas data tentang penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

#### 2.2 Triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, setelah data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi mengenai penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah adalah suatu pola dasar yang terdiri dari nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, simbol-simbol, kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan oleh suatu sekolah dan melekat pada diri warga sekolah yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku warga sekolah kemudian menjadi karakteristik sekolah tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zamroni, 2016). Sedangkan budaya sekolah unggul adalah pola dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, kebiasaan-kebiasaan bersifat positif dan kuat, yang menjadi pedoman setiap warga sekolah dalam menghadapi permasalahan yang muncul serta menjadi ciri khusus atau keunggulan tersendiri bagi suatu sekolah.

Menurut Zamroni (2016:77-85) unsur-unsur dalam budaya sekolah unggul antara lain:

#### 3.1 Akrab-dinamis, yaitu hubungan antara guru dengan siswa.

Hubungan antara guru dengan siswa dikatakan akrab apabila hubungan tersebut memiliki sifat keterbukaan, saling ketergantungan, kebebasan, dan saling memenuhi kebutuhan.

#### 3.2 Kebersamaan-terampil

Unsur budaya sekolah unggul dimana warga sekolah, khususnya guru memiliki kerja sama yang baik serta mampu bekerja sama dengan tim. Warga sekolah khususnya guru memiliki keterampilan yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan sekolah tersebut dinamis dan berprestasi.

#### 3.3 Patuh-aktif

Kepatuhan yang bersifat aktif yaitu warga sekolah mentaati perintah atau aturan yang ada di sekolah serta melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam penerapan budaya patuh-aktif, sekolah memiliki kepatuhan dalam bentuk partisipatif dan kegiatan positif.

#### 3.4 Inovatif

Inovatif adalah kondisi dimana sekolah siap melakukan inovasi atau perubahan-perubahan untuk mencapai terwujudnya suatu tujuan. Kaitannya dengan inovasi sekolah, adalah suatu ide, metode, ataupun cara yang dirasakan dan diamati oleh warga sekolah sebagai sesuatu yang baru untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.

Penerapan budaya akrab sangat terlihat di lingkungan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Hal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan antar warga sekolah, baik antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa. Keakraban ini terlihat pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan bersama di sekolah.

Hubungan antara guru dan siswa SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen terlihat sangat akrab dan harmonis. Sekolah ini memiliki prinsip bahwasannya guru bukan hanya sekedar menjadi guru yang harus digugu dan ditiru, tetapi bisa juga menjadi teman, sahabat, dan orang tua bagi siswa. Disamping mengajar, guru juga berusaha untuk mengenal siswa satu persatu serta mengambil hati siswa dalam rangka menciptakan keakraban. Melalui keakraban tersebut diharapkan siswa dapat terbuka dengan guru. Dengan adanya keterbukaan siswa tidak ragu untuk menyampaikan masalahnya kepada guru dalam kegiatan

*opening* pembelajaran. Keakraban ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, dimana usia guru-guru di SMP Birrul Walidain yang tidak terpaut banyak dengan usia siswa sehingga akan mudah menjalin hubungan yang akrab.

Tidak hanya keakraban antara guru dengan siswa saja, hubungan antar guru di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen juga terlihat sangat akrab. Keakraban diantara guru terjadi dikarenakan usia diantaranya tidak terpaut jauh. Hal tersebut juga mempengaruhi semangat guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun kegiatan pengakraban diantara guru adalah silaturahmi ke rumah guru dan karyawan pada saat lebaran atau mendapatkan musibah/sakit, bertegur sapa saat bertemu, rapat mingguan, dan setoran hafalan. Rapat mingguan dilaksanakan setiap hari kamis dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dan membahas agenda sekolah dalam waktu dekat. Sementara untuk kegiatan setoran hafalan dilaksanakan setiap hari Rabu.

Keakraban ini juga terjalin antara guru dengan orang tua siswa SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Keakraban terbentuk melalui pertemuan rutin setiap bulan dengan orang tua siswa. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai perkembangan belajar anak, perkembangan sekolah, serta rencana sekolah kedepannya dengan tujuan untuk menyatukan visi misi sekolah dengan rumah.

Hubungan keakraban ini tetap terjalin meskipun siswa-siswi telah lulus dari SMP Birrul Walidain. Hal ini dibuktikan dengan masih seringnya alumni datang ke sekolah untuk sekedar bermain ataupun mengadakan sosialisai. Selain itu pada bulan Ramadhan alumni juga melaksanakan buka bersama dengan guru SMP Birrul Walidain.

Dalam menerapkan kebersamaan diantara warga sekolah, SMP Birrul mengadakan beberapa kegiatan yang dianggap mampu menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam setiap kegiatan, sekolah ini selalu melibatkan guru, sehingga guru memiliki kemampuan untuk bekerja sama yang baik dengan tim serta memupuk rasa kebersamaan diantara guru. Adapun kegiatan rutin dalam menciptakan kebersamaan antar guru meliputi penerimaan peserta didik, masa pengenalan lingkungan sekolah, milad sekolah,

akhirrusanah, dan ujian sekolah maupun ujian nasional. Dengan adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah maka akan terwujud visi dan misi sekolah yang sesuai dengan realitas.

Guru SMP Birrul Walidain memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran di kelas. Melalui observasi yang penulis lakukan, terlihat guru terampil dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada penggunaan metode *active learning*, mendesain tempat duduk yang tidak membosankan, bahkan melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas seperti di gazebo. Semua itu bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga siswa dengan mudah mampu memahami konsep materi yang diajarkan.

Guru SMP Birrul Walidain juga memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran di kelas. Melalui observasi yang penulis lakukan, terlihat guru terampil dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada penggunaan metode *active learning*, mendesain tempat duduk yang tidak membosankan, bahkan melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas seperti di gazebo. Semua itu bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga siswa dengan mudah mampu memahami konsep materi yang diajarkan.

Selain itu, dalam setiap pembelajaran guru berusaha untuk memberikan pertanyaan kepada siswa ketika materi pembelajaran telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mengukur hasil belajar siswa, sehingga guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Guru juga senantiasa memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan lain-lain. Penguatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta membina tingkah laku yang produktif.

Tidak hanya guru yang terampil, tetapi siswa-siswi SMP Birrul Walidain pun memiliki keterampilan yang luar biasa. Keterampilan siswa ini diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat pada kejuaraan krenova yang diraihinya dengan menghasilkan produk berupa menyalakan lampu tanpa saklar. Siswa-siswi sekolah ini selain kreatif juga memiliki semangat yang tinggi untuk terus berinovasi.

SMP Birrul Walidain memiliki budaya kepatuhan yang bersifat aktif. Wujud dari budaya patuh yang diterapkan yaitu sikap kedisiplinan warga sekolah. Kedisiplinan kepala sekolah ditunjukkan dengan datang ke sekolah lebih awal yaitu pada pukul 06.30. Sedangkan bentuk kedisiplinan guru ditunjukkan dengan datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, ketepatan jam mengajar di kelas, dan ketepatan seragam yang telah ditentukan.

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah mengajak guru dan karyawan untuk mematuhi peraturan dan memberikan keteladanan kepada siswa. Ajakan ini biasanya disampaikan pada saat rapat mingguan sekaligus mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Kedisiplinan siswa ditunjukkan dengan memenuhi tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Misalnya datang ke sekolah sebelum pukul 07.00, tidak mengendarai sepeda motor sendiri, tidak membawa *handphone*, memakai seragam dan atribut sekolah

Budaya kepatuhan yang bersifat aktif juga diterapkan dalam bentuk kegiatan positif dan partisipatif warga sekolah terutama siswa. Siswa SMP Birrul Walidain melaksanakan kegiatan positif tersebut dengan tunduk patuh terhadap perintah bapak ibu guru serta penuh tanggung jawab. Adapun kegiatan-kegiatan positif yang rutin dilaksanakan SMP Birrul Walidain antara lain baksos, qurban, peduli bencana, serta peringatan hari nasional. Sebagai contoh ketika memperingati hari gizi nasional, SMP Birrul Walidain mengadakan kegiatan makan bersama dengan menu empat sehat lima sempurna. Setiap siswa diminta untuk membawa dua porsi makanan. Satu porsi untuk siswa sendiri, sedangkan satu porsi lagi untuk dibagikan warga sekita. Kegiatan tersebut melibatkan partisipatif dari siswa serta melatih tanggungjawab siswa.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa siswi SMP Birrul Walidain untuk saling berbagi kepada sesama.

Sekolah juga menyelenggarakan *event* atau lomba dilingkungan sekolah dalam rangka memotivasi siswa untuk aktif berprestasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Lomba tersebut dilaksanakan setiap peringatan hari 17 Agustus dan peringatan milad SMP Birrul Walidain.

Adapun inovasi yang dilakukan kepala sekolah SMP Birrul Walidain dalam upaya mencapai visi sekolah mewujudkan sekolah unggul, modern, dan islami antara lain kegiatan belajar mengajar online, budaya islami dan berprestasi, dan pengembangan minat dan bakat.

Pertama, inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengembangkan KBM online yang menitik beratkan penggunaan komputerisasi pada ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah berbasis komputer, dan UNBK. Karena keterbatasan fasilitas komputer maka siswa-siswi diwajibkan untuk membawa laptop sendiri. Penggunaan komputerisasi ini bertujuan untuk menyongsong era digital 4.0.

Di samping itu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sekolah ini telah menggunakan metode *active learning*, dimana siswa diminta untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam penerapan metode *active learning* didukung dengan penggunaan laptop, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Siswa memiliki semangat yang tinggi ketika pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif bertanya kepada guru maupun siswa yang bertugas untuk presentasi ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, SMP Birrul Walidain ikut berpartisipasi dalam Skype-a-Thon, yaitu acara tahunan yang diselenggarakan oleh Microsoft. Melalui Skype-a-Thon, sekolah mampu belajar dengan sekolah lain yang ada di luar negeri. Sekolah ini telah mengikuti kegiatan tersebut sebanyak dua kali yaitu belajar dengan sekolah di Singapore dan Paris. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi



siswa semangat belajar serta meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui teknologi.

Kedua, inovasi budaya islami dan berprestasi. SMP Birrul Walidain adalah sekolah yang memiliki dasar keagamaan yang kuat sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan sekolah unggul, islami dan berprestasi. Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya budaya islami di sekolah. Setiap pagi ada kegiatan rutin yaitu tadarus Qur'an juz 30 dilanjutkan shalat dhuha. Kegiatan tersebut bertujuan untuk senantiasa mengingat Allah serta memotivasi siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Kemudian setiap hari Jum'at diadakan kegiatan infak yang biasa disebut dengan Gerdu (Gerakan Duaribu). Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk bersedekah.

Penerapan budaya berprestasi di SMP Birrul Walidain yaitu dengan menyelenggarakan *event* atau lomba di lingkungan sekolah. Bentuk lomba yang diselenggarakan yaitu bersifat akademik maupun non akademik yang meliputi lomba baca puisi, tilawah Al-Qur'an, menyanyi religi, menari, menghias kelas, dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperingati milad sekolah maupun hari besar nasional, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan memotivasi siswa untuk aktif berprestasi.

Ketiga, inovasi yang dilakukan SMP Birrul Walidain dalam kaitannya pencapaian prestasi yaitu dalam bidang pengembangan minat bakat siswa dengan tujuan mengoptimalkan pada prestasi non akademik. Bentuk inovasi yang dilakukan sekolah dalam bidang pengembangan minat dan bakat yaitu membentuk ekstrakurikuler robotik yang bekerjasama dengan Robota Solo. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan menjadi *icon* bagi sekolah sehingga banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya wilayah Sragen melalui prestasi yang dicapainya. Bahkan robotik telah berhasil membawa nama SMP Birrul Walidain harum ke tingkat internasional dengan prestasi yang di raihinya yaitu juara 1 robotika tingkat Internasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2016.

Dengan penerapan keempat unsur budaya sekolah tersebut mampu meningkatkan kualitas sekolah dari segi akademik maupun non akademik. Segi akademik dibuktikan dengan naiknya nilai ujian nasional tiap tahunnya. Sedangkan segi non akademik dibuktikan dengan terbentuknya kesadaran diri siswa untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, penerapan unsur budaya sekolah unggul juga mampu membentuk karakter jujur serta jiwa sosial pada siswa.

Menurut Zamroni (2016:179-182), faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya sekolah unggul antara lain:

a. Struktur organisasi sekolah

Dalam hal ini struktur organisasi sekolah mencakup tiga aspek, yaitu lingkungan fisik, kebijakan hubungan atau interaksi. Lingkungan fisik terdiri dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mampu menghadirkan suatu kondisi kehidupan sekolah yang bersifat positif atau negatif. Kebijakan yaitu peraturan atau pedoman bagi warga sekolah dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

b. Etika organisasi sekolah

Etika merupakan inti dari suatu budaya sekolah yang menjadi kekuatan tersendiri bagi sekolah. Etika ini tumbuh dari visi dan misi sekolah, strategi sekolah, serta nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Setiap warga sekolah akan memiliki perilaku yang semacam dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak terdapat hukuman apabila warga sekolah tidak melakukan etika tersebut, namun secara tidak langsung akan mendapatkan sanksi sosial. Dengan demikian, karena tekanan dadi diri sendiri warga sekolah akan senantiasa memenuhi etika yang ada di sekolah.

c. Karakteristik warga sekolah

Karakteristik adalah sifat yang akan berpengaruh pada tindakan, perilaku, cara berpikir seseorang. Karakteristik warga sekolah yang beraneka ragam dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda. Apabila perbedaan karakteristik warga sekolah mampu di kelola dengan baik maka akan menjadi kekuatan bagi budaya sekolah.

d. Kebijakan sumber daya manusia

Kebijakan sumber daya manusia meliputi mengatur proses *requitmen* guru dan siswa, penempatan jabatan, promosi, dan kebijakan

lain yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Kaitannya dengan sekolah, sumber daya manusia yang dimaksud yaitu guru, karyawan, dan siswa. Kebijakan sumber daya manusia yang tepat akan berpengaruh pada kinerja warga sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, yaitu:

a. Kepemimpinan yang demokratis.

SMP Birrul Walidain memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. Kepala sekolah memiliki keterlibatan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi sekolah termasuk juga persoalan pembelajaran.

b. Usia guru yang masih muda.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa siswa-siswi SMP Birrul Walidain memiliki semangat yang tinggi untuk mewujudkan prestasi sekolah. Hal ini di dukung oleh SDM guru dan tenaga kependidikan yang masih muda-muda sehingga memiliki semangat yang sama dengan siswa untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi.

c. Hubungan akrab antar warga sekolah.

Hubungan antar warga SMP Birrul Walidain terbina dengan baik. Hal Ini ditunjukkan pada terciptanya hubungan yang harmonis dan akrab antar guru dengan karyawan.

d. Lingkungan sekolah yang bersih dan rapi.

SMP Birrul Walidain memiliki lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, rapi, dan sehat. Lingkungan sekolah ini terbentuk karena adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah sehingga penerapan budaya sekolah unggul berjalan dengan baik.

e. Etika sopan santun yang dikembangkan sekolah.

Etika sopan santun sangat terlihat dilingkungan SMP Birrul Walidain misalnya, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menundukkan badan ketika lewat didepan orang yang lebih tua, mengetuk pintu serta mengucapkan salam ketika masuk ruang TU, guru, dan perpustakaan.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah SMP Birrul Walidain merupakan sekolah yang sedang berkembang, sehingga sarana prasarana atau fasilitas belum terpenuhi.

Sekolah ini belum memiliki masjid untuk beribadah, sehingga untuk shalat dilakukan di ruang aula. Selain itu sekolah juga belum memiliki ruang UKS, ruang koperasi, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer yaitu tidak tersedianya komputer yang memadai, sehingga dalam setiap kegiatan berbasis komputerisasi seperti ulangan tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, maupun UNBK siswa diwajibkan untuk membawa laptop sendiri-sendiri. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menjadi penghambat dalam penerapan budaya sekolah unggul dalam kaitannya inovatif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa SMP Birrul Walidain menerapkan budaya sekolah unggul. Unsur-unsur budaya sekolah unggul yang diterapkan antara lain: Akrab-dinamis, keakraban yang terjalin dimulai dari budaya salaman, *sharing-sharing*, shalat berjama'ah, bertegur sapa ketika bertemu, silaturahmi, dan pertemuan wali santri. Kebersamaan-terampil, yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama antar warga sekolah khususnya guru.

Guru memiliki keterampilan dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mendesain kelas, serta keterampilan memilih metodologi pembelajaran. Patuh- aktif, diwujudkan dalam sikap disiplin warga sekolah dalam mentaati peraturan sekolah dan kegiatan-kegiatan positif seperti baksos. Inovatif, inovasi sekolah meliputi pembelajaran modern, budaya islami dan berprestasi, dan kelas robotika.

Faktor pendukung dalam penerapan budaya sekolah unggul di SMP Birrul Walidain yaitu kepemimpinan yang demokratis, lingkungan sekolah sehat dan

rapi, usia guru dan karyawan yang masih muda, hubungan akrab antar warga sekolah, dan etika sopan santun yang berkembang di sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan budaya sekolah unggul adalah sekolah yang masih dalam proses pengembangan, sehingga untuk sarana prasarana masih terbatas.

#### REFERENSI

- Ali, Mohamad. 2012. *Menyemai Pendidikan Bertaraf Internasional*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- , 2016. *Pertaruhan Sekolah Model Baru*. Solopos.
- , 2017. *Pendidikan Karakter*. Solopos.
- Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cepi Safruddin AJ. 2017. “*Komponen Budaya Sekolah Unggul*”. Jurnal Kependidikan. Volume 1 Nomor 2.
- Hendrizal. “*Menggagas Pengembangan Budaya Sekolah Unggul*”. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.